

Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Siti Mardhatillah Musa¹, Zuhrotunida², Sukmawati³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal di Publikasi : Juli 2024

Kata kunci:

Pijat Bayi

Berat Badan Bayi

Tumbuh Kembang

Orangtua

Keywords:

Baby Massage

Baby Weight

Growth and Development

Parents



Copyright © 2024 Jurnal JKFT
The work is licensed under a Creative
Commons Attribution

ABSTRAK

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang pada usia 0-12 bulan. Pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pijat bayi merupakan suatu tindakan yang dapat menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi salah satunya peningkatan berat badan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi usia 0-6 bulan. Penelitian kuantitatif (*quasi eksperimen desain*) dengan rancangan penelitian *non equivalent control group design (pretest-posttest with control group)* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan pada dua kelompok (intervensi dan kontrol). Teknik pengambilan data secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan analisis data dengan *uji Independen T-test*. Hasil menunjukkan terdapat rata-rata berat badan pertama (*pre-test*) adalah 5856,25 dan (*post-test*) atau penimbangan akhir menjadi naik 6575,00. Hasil uji T diperoleh $p = 0,000 < 0,05$, artinya secara statistik menunjukkan adanya pengaruh pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi. Sehingga Orangtua diharapkan dapat mengoptimalkan pertumbuhan bayi dengan memberikan nutrisi yang cukup dan ditambahkan stimulasi melalui pijat bayi.

The growth and development period of a baby is a golden period as well as a critical period of a person's development at the age of 0–12 months. At this time, babies are very sensitive to the environment and need good nutritional intake and stimulation for their growth and development. Baby massage is an action that can stimulate the growth and development of babies, one of which is weight gain. The aim is to determine the effect of baby massage on weight gain in babies aged 0–6 months. Quantitative research (quasi-experimental design) with a non-equivalent control group design (pretest-posttest with control group) is a research design conducted on two groups (intervention and control). The data collection technique was purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria and data analysis with the Independent T-test. The results showed that there was an average first weight (pre-test) of 5856.25 and (post-test) or final weighing increased by 6575.00. The results of the T test obtained $p = 0.000 < 0.05$, meaning that statistically it showed the effect of baby massage on baby weight gain. So, parents are expected to be able to optimize baby growth by providing sufficient nutrition and adding stimulation through baby massage.

Cite This Article

Musa, S.M., Zuhrotunnida, Sukmawati (2024). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. Jurnal JKFT Vol. 9 (1), 39-47.

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail : sittimardhatillahmusa@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan yaitu usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Kementrian Kesehatan RI, 2009).

Stimulasi atau rangsangan yang baik untuk anak dapat diberikan oleh orang tua untuk perkembangan potensinya secara maksimal. Factor yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak yaitu nutrisi yang tercukupi, lingkungan keluarga yang mendukung merupakan dasar untuk tumbuh kembang anak. Selain itu dari segi personal anak dapat diberikan stimulasi, salah satu bentuk stimulasi yang umum dilakukan orang tua untuk bayi adalah stimulasi taktil dalam bentuk pijat bayi (Adriana, 2013).

Menurut Penelitian Damanik *et al.* (2022: 88) yang dilakukan di Medan, menerangkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan berat badan bayi usia 0 sampai 6 bulan pada kelompok intervensi (mendapatkan pemijatan) lebih besar dari pada kelompok control (kelompok yang tidak mendapatkan pemijatan). Saat ini berbagai terapi telah dikembangkan, baik terapi farmakologis maupun nonfarmakologis.

Beberapa penelitian mengatakan pijat bayi bisa merangsang nervus vagus, dimana saraf ini meningkatkan peristaltik usus sehingga pengosongan lambung meningkat dengan demikian akan merangsang nafsu makan bayi. Di sisi lain pijat juga melancarkan peredaran darah dan meningkatkan metabolisme sel, dari rangkaian tersebut berat badan bayi akan meningkat. Roesli mengutip penelitian Field dan Scafidi yaitu pada bayi prematur yang dilakukan

pemijatan 3x10 menit selama 10 hari, kenaikan berat badannya tiap hari 20%-47% dan pada bayi cukup bulan usia 1-6 bulan dipijat 15 menit, satu kali seminggu selama empat minggu, kenaikan berat badannya lebih baik daripada yang tidak dipijat (Carolin, 2020 dalam Damanik et al, 2022).

Pengetahuan ibu tentang pijat bayi dimasyarakat masih sangat kurang terutama pada masyarakat menengah kebawah, di Kota Serang sendiri hanya beberapa orang tua yang memberikan perawatan pijat bayi pada bayinya, anggapan dari beberapa orangtua yang ditemui dilapangan mengatakan adanya anggapan biayanya yang terlalu mahal dan pengetahuan pada orangtua yang kurang sehingga menyebabkan minat ibu yang kurang dalam pelaksanaan pijat pada bayinya. Upaya agar masyarakat berminat dalam melakukan pijat bayi maka perlu adanya promosi dan penyuluhan mengenai manfaat dari pijat bayi dengan harapan ibu dapat melakukan pijat bayi sendiri di rumah ataupun datang ke fasilitas yang menyediakan perawatan untuk bayinya seperti pijat bayi oleh bidan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi usia 0-6 bulan.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini kuantitatif (*quasi eksperimen desain*) dengan rancangan penelitian *non equivalent control group design (pretest-posttest with control group)* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan pada dua kelompok (intervensi dan kontrol). Besarnya sampel sebanyak 32 bayi dengan 16 bayi kelompok intervensi dan 16 bayi kelompok control. Dengan tehnik pengambilan data secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, waktu penelitian Maret sampai bulan April 2023 dan analisis data dengan uji *Independen T-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
 kategori kenaikan berat badan bayi pada kelompok
 intervensi

Kategori	F	p
Meningkat BB Sesuai Standart	12	75,0
Meningkat BB Tidak Sesuai Standart	3	18,7
Tetap	1	6,3
Total	16	100,0

Dari tabel 1 terdapat 12 bayi (75,0 %) mengalami kenaikan berat badan sesuai dengan standart, 3 bayi (18,7%) mengalami kenaikan berat badan tidak sesuai standart dan 1 bayi (6,3%) dengan berat badan menetap.

Tabel 2
 Peningkatan berat badan sebelum dan sesudah pada
 kelompok Intervensi

Intervensi	Mean
Sebelum	5856,25
Sesudah	6575,00

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum atau penimbangan awal adalah 5856,25 dan setelah atau penimbangan akhir menjadi naik 6575,00.

Tabel 3
 Kategori kenaikan berat badan bayi pada kelompok kontrol

Kategori	F	P
Meningkat BB Sesuai Standart	2	12,5
Meningkat BB Tidak Sesuai Standart	12	75,0
Tetap	2	12,5
Total	16	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 16 responden sebagian mengalami kenaikan berat badan tidak sesuai standar sebanyak 12 bayi (75,0%), yang mengalami kenaikan berat badan sesuai standart yaitu 2 bayi (12,5%) dan 2 bayi yang tidak mengalami peningkatan BB sebesar atau berat badan menetap sebanyak (12,5%).

Tabel 4 Peningkatan berat badan sebelum dan sesudah
 pada kelompok kontrol

Intervensi	Mean
Sebelum	5106,25
Sesudah	5443,75

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata berat badan bayi sebelum atau penimbangan awal adalah 5106,25 dan setelah atau penimbangan akhir rata-rata berat badan bayi naik menjadi 5443,75.

Tabel 5 Hasil Uji Independent T-test

Selisih	Levene's Test for Equality of Variances		Sig (2 tailed)
	F	Sig	
	0,328	0,571	0,000

Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai *Levene's Test for Equality of Variances* F 0,328 dengan nilai sig: 0,571. Dengan ini hasil analisis uji T-test terdapat nilai sig 0.000, karena nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi pada kelompok intervensi

Tabel 6 hasil Uji Dependent T-test

Perubahan	Mean	P value	Nilai T
Sebelum	5856,25	0,000	-15,377
Sesudah	6575,00		

Berdasarkan tabel 6 pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh nilai rata-rata sebelum pijat bayi adalah 5856,25 sedangkan setelah diberikan pijat bayi peningkatan berat badan bayi mengalami perubahan yaitu sebesar 6575,00. Pada penelitian ini analisis mengenai pengaruh pijat bayi menggunakan uji T-test berpasangan dengan hasil nilai T = -15.377, hal ini berarti pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi

sebanyak 15.377 derajat atau 15 kali, p 0.000. Karena $p < 0,05$ maka menunjukkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi pada kelompok kontrol

Tabel 7 hasil Uji Dependent T-test

Perubahan	Mean	P value	Nilai T
Sebelum	5106,25	0,000	-6,548
Sesudah	5443,75		

Berdasarkan tabel 7 pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh nilai rata - rata sebelum pada awal penimbangan sebesar 5106,25 sedangkan pada penimbangan terakhir peningkatan berat badan bayi mengalami perubahan sebesar 5443,75. Pada penelitian ini analisis mengenai pengaruh pijat bayi menggunakan uji T-test berpasangan dengan hasil nilai T = -6,548, hal ini dapat disimpulkan bahwa bayi yang dilakukan pijat memiliki peluang 6 kali lebih besar untuk mengalami peningkatan berat badan bayi.

Menganalisa perbedaan berat badan bayi diberikan perlakuan maupun tanpa perlakuan

Tabel 8 Hasil Uji Independent T-test

	Levene's Test for Equality of Variances		Sig (2 tailed)
	F	Sig	
Selisih	0,328	0,571	0,000

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai *Levene's Test for Equality of Variances* F 0,328 dengan nilai sig: 0,571. Dengan ini hasil analisis uji T- test terdapat nilai sig 0.000, karena nilai $p < 0.05$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Menurut Roesli, (2016), Pijat bayi dapat segera dimulai setelah bayi dilahirkan, sesuai keinginan orang tua. Dengan lebih cepat mengawali pemijatan, bayi akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar, apalagi jika pemijatan dapat dilakukan setiap hari dari sejak kelahiran sampai bayi berusia 6-7 bulan. Lama pemijatan untuk bayi 15 menit.

Faktor yang berperan dalam peningkatan berat badan terdiri dari 2 bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: genetik, umur, riwayat kehamilan. Faktor eksternal yaitu: diet (konsumsi makanan), obat-obatan, lingkungan, penyakit, stimulasi (Soetjningsih, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2022), yang didapatkan berdasarkan hasil uji t-dependent diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. pijat bayi memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi. Selain itu, bayi yang rutin diberikan pijat bayi akan memiliki sistem imunitas yang lebih tinggi (bayi tidak gampang sakit) dan menunjukkan sikap perkembangan motorik yang lebih cepat dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan pijat bayi.

Penelitian ini sama dengan Susila (2017) yang dilakukan oleh yang mana hasil dari penelitian ini dari 30 responden banyak berat badannya naik 21 bayi dan 10 bayi dengan berat badan tetap tetap. Faktor – faktor yang mempengaruhi yaitu umur, jenis kelamin, keluarga. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua bayi untuk mengoptimalkan pertumbuhan masa bayi adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar serta pentingnya melakukan stimulasi tumbuh kembang, salah satunya dengan melakukan pijat bayi.

Pada kelompok kontrol dengan berat badan tidak mengalami perubahan atau menetap bahkan menurun ini dipengaruhi oleh berat badan bayi saat lahir. Hal ini dibuktikan oleh Serrano (2010), yang menyatakan bahwa efek peningkatan berat badan juga dipengaruhi oleh berat badan saat lahir pada masa pertumbuhan awal terutama pada usia 0-6 bulan rentan berat tidak naik bahkan menurun.

Penilaian berat badan sebagai laju pertumbuhan jika dilihat dari Kartu Menuju Sehat (KMS) yang digunakan sebagai alat yang baik untuk pendidikan dan memonitor kesehatan anak menggunakan berat badan sebagai dasar pengisiannya. Pada KMS juga terdapat standar kenaikan berat badan sesuai dengan usia bayi sebagai dasar patokan kenaikan berat badan (Supariasa, 2016).

Hal ini dikarenakan pijatan yang dilakukan tidak maksimal oleh peneliti atau faktor genetik responden yang lebih menonjol. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Ganong, bahwa berat badan sangat dipengaruhi oleh genetic, sedangkan faktor lingkungan hanya berperan kurang dari 30%.

Adanya hubungan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supartini (2014), bahwa bayi memang memiliki berat badan yang bervariasi berdasarkan usianya. Bayi yang tidak dipijat (kelompok kontrol) mengalami kenaikan berat badan dan tidak sesuai dengan standar kenaikan BB berdasarkan usia. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya: faktor herediter, lingkungan (lingkungan prenatal, budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga, nutrisi, iklim/cuaca, olahraga/latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, faktor internal (kecerdasan, pengaruh hormonal, pengaruh emosi).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Qoyyimah, dkk (2017) dengan hasil pada kelompok kontrol terdapat 9 bayi (40,9%) yang mengalami berat badan tidak naik,

bayi yang tidak mengikuti pijat bayi mengalami peningkatan berat badan sebesar kurang dari 1000 gram dikarenakan kurang maksimal stimulasi pada bayi.

Penelitian ini sejalan dengan N Damanik (2021) ada peningkatan berat badan signifikan pada peningkatan berat badan sebelum dan sesudah melakukan pemijatan. Pijatan pada bayi dapat merangsang motorik, membantu proses tidur dan mengurangi rasa cemas dan keluhan. Dan dapat simpulan bahwa pijat memberi manfaat sangat besar terhadap pertumbuhan bayi terutama peningkatan berat badan bayi.

Hal ini sesuai dengan teori Suwardini (2013), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan salah satunya yaitu stimulasi pada bayi berupa pijatan-pijatan atau berupa sentuhan. Stimulus yang diberikan berupa stimulasi taktil. Stimulus taktil yang dapat diberikan yaitu pijat bayi, karena dengan pijat tersebut dapat merangsang otot –otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan Darwati (2022) Dari hasil penelitian data demografi responden didapat rata-rata berat badan responden sebelum dan sesudah dipijat yaitu sebelum dipijat pada kelompok intervensi adalah 6.882 gr dan mengalami kenaikan berat badan setelah dipijat dengan rata-rata 7.378 gr sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata berat badan sebelum dipijat adalah 6.602 gr dan setelah dipijat mengalami kenaikan berat badan rata-rata 6.914 gr.

Penelitian ini sejalan dengan N Damanik (2021) dari hasil uji statistik t hitung ($6.610 > t$ tabel (2.0345) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Nufaisa (2014) menunjukkan bahwa ada efektivitas pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi umur 3 bulan dengan pemijatan menunjukkan hasil p

value sebesar $0,0001 < 0,05$ yang berarti H_0 diterima H_0 ditolak.

Bayi memang memiliki berat badan yang bervariasi berdasarkan usianya. Bayi yang tidak dipijat (kelompok kontrol) mengalami kenaikan berat badan dan tidak sesuai dengan standar kenaikan BB berdasarkan usia hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya: faktor herediter, lingkungan (lingkungan prenatal, budaya lingkungan, status sosial dan ekonomi keluarga, nutrisi, iklim/cuaca, olahraga/latihan fisik, posisi anak dalam keluarga, faktor internal (kecerdasan, pengaruh hormonal, pengaruh emosi). Pada penelitian ini rata-rata sebelum pada awal penimbangan sebesar 5106,25 sedangkan pada penimbangan terakhir peningkatan berat badan bayi mengalami perubahan sebesar 5443,75 p 0.000. Karena $p < 0,05$ maka menunjukkan ada pengaruh tanpa pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiarta, Ariesta, Zurrahmi (2021) di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pijat bayi p value = 0,000 dan berat badan p bahwa nilai p value pada kelompok intervensi dengan pretest dan posttest yaitu 0.001 dengan selisih 1.088 dan untuk kelompok kontrol dengan pretest dan posttest nilai p value 0.000 dengan nilai selisih 0.101. Dengan nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$ maka didapatkan hasil ada hubungan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan anak usia 0-12 bulan di Desa Ridan Permai.

Pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi dapat diketahui dengan analisa kenaikan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan maupun tanpa perlakuan. Analisa kenaikan berat badan diketahui dengan hasil perhitungan *independent t-test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengaruh pijat bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan melihat nilai signifikansi yaitu 0,571 yang menunjukkan varian data berbeda

sehingga dilihat signifikansi baris kedua yang hasilnya nilai t hitung 0.000 (lihat tabel 4.8).

Hal ini sesuai dengan juga terdapat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulung dan Gayatri (2015), yang didapatkan hasil bahwa rata-rata berat badan bayi meningkat menjadi 6.366, 67 dengan nilai minimum yaitu 5.400, nilai maksimum 7.300 dan standart deviasi 661.,037 artinya yaitu terjadi peningkatan rata-rata berat badan bayi yang bermakna setelah diberikan tindakan pijat bayi yaitu sebesar 650 gram.

Bayi yang dipijat mengalami peningkatan saraf otak ke 10 (tonus nervus vagus) yang akan menyebabkan peningkatan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Dengan demikian penyerapan makanan atau frekuensi menyusukan menjadi lebih baik. Itu sebabnya mengapa berat badan bayi yang dipijat meningkat lebih banyak daripada yang tidak dipijat (Griya Sehat Indonesia).

Pemijatan dapat meningkatkan gerak peristaltik. Gerak peristaltik menurut Thibadeu dan Patton dalam bukunya "Anatomy and Physiology" adalah semacam gelombang dan kontraksi teratur saluran menuju lambung yang menggerakkan bahan makanan agar dapat berproses dalam saluran pencernaan. Jadi, jelas sudah bahwa pijat bayi membantu proses pencernaan (Subakti & Anggarani, 2008).

Hal ini dibuktikan oleh penelitian Farida, dkk (2018), yang didapatkan hasil uji statistik di dapatkan p value 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan frekuensi menyusu pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol artinya pijat bayi berpengaruh terhadap peningkatan frekuensi menyusu pada bayi.

Pijat bayi seperti halnya cara pengasuhan anak secara tradisional atau kuno yang masih dipraktikkan di seluruh dunia hingga saat ini. Bahkan hasil penelitian medis terbaru saat ini telah membuktikan bahwa dengan pijat, terdapat banyak sekali manfaatnya pada bayi. Dan sebuah

studi membuktikan bahwa bayi premature yang dipijat tiga kali sehari selama sepuluh hari ternyata mendapatkan kenaikan berat badan hampir 50 persen lebih banyak dibandingkan yang tidak dipijat. Bukan hanya itu saja, bayi yang dipijat juga ternyata lebih aktif, lebih ceria dan dapat meninggalkan rumah sakit enam hari lebih cepat dibandingkan bayi premature yang tidak dipijat (Suwardini, 2013).

Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Gultom (2015), yang didapatkan hasil bahwa taraf signifikan 0.000 ($p < 0.05$) artinya ada perbedaan yang signifikan pada peningkatan berat badan bayi premature sebelum dan sesudah dilakukan pemijatan pada pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Penelitian ini sejalan dengan Putri Darwati (2022) dari Hasil uji paired-t test diperoleh nilai $p = 0,000$, secara statistik nilai $p = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi di wilayah kecamatan kedawung kabupaten Sragen.

Terdapat perbedaan peningkatan berat badan bayi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pijat bayi maupun yang tanpa dipijat. Penelitian lain yang memberikan kesimpulan yang sama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ummi kalsum pada 30 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu eksperimen dan kontrol yang menunjukkan terdapat peningkatan berat badan pada kedua kelompok yang masih di bawah standar. Akan tetapi bila dilihat pada berat badan awal, pada kelompok perlakuan reratanya lebih baik daripada kelompok kontrol selama 4 minggu pengukuran.

Dengan bertambahnya usia bayi atau balita, harusnya bertambah pula berat dan tinggi badannya. Jika bertambah, berarti pertumbuhan anak berlangsung baik. Berarti, anak sehat secara fisik dan jasmani. Pada anak yang sering mengalami sakit, ataupun kurang gizi, urutan berat dan tinggi badannya akan cenderung

rendah. Hal ini dikarenakan, terjadi gangguan pada pertumbuhannya (Eveline & Djamaludin, 2010).

Anak membutuhkan zat gizi yang esensial mencakup protein, lemak, karbohidrat, mineral, vitamin, dan air yang harus dikonsumsi secara seimbang, dengan jumlah yang sesuai kebutuhan pada tahapan usianya. Khusus selama periode pertumbuhan dan perkembangan yang cepat seperti masa prenatal, usia bayi, atau remaja akan membutuhkan lebih banyak kalori dan protein. Anak dapat mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan hanya karena kurang adekuatnya asupan zat gizi tersebut (Supartini, 2014).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan berat badan bayi pada kelompok intervensi sebagian besar mengalami kenaikan berat badan sesuai standar sebanyak 12 bayi dari 16 bayi di Kelurahan Sukwana. Badan bayi bayi pada kelompok kontrol sebagian besar mengalami kenaikan berat badan tidak sesuai standar sebanyak 12 bayi dari 16 bayi di Kelurahan Sukwana. Berdasarkan uji statistic ada pengaruh pijat bayi sebelum dan setelah dilakukan pemijatan terhadap peningkatan berat badan bayi di Kelurahan Sukwana.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi puskesmas Kota Serang sebagai salah satu intervensi kebidanan yang dapat digunakan untuk meningkatkan berat badan bayi melalui pemberian teknik pemijatan dan diharapkan bidan-bidan di Puskesmas Serang Kota dapat mengimplementasikan pijat bayi di masyarakat baik dengan mengikuti pelatihan *BaBy Spa*, dan mengadakan kelas ibu untuk melakukan pijat bayi di posyandu. Diharapkan Ibu yang memiliki bayi khususnya usia bayi 0-6 bulan dapat menerapkan pijat bayi sendiri di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2013. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Azalea, A. R. 2018. *Studi Efektivitas Baby Massage Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 6 Bulan Di Bpm Mala & Fauziah Kota Palembang Tahun 2018*. Skripsi. Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan. Palembang.
- Bhandari, N. 2017. *Ongoing Research Project Overview*. India.
- Damanik, N. S. Simanjuntak, P. dan Sinaga, P. N. F. 2022. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi Umur 0-6 Bulan. *Indonesian Health Issue* 1(1): 83-89.
- Darwati, P dan Christiani, N. 2022. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Jawa Tengah Tahun 2022. *Journal Of Holistics and Health Sciences* 4 (2): 382-386.
- Delimayani, 2021. Efektivitas pijat bayi dalam upaya peningkatan berat badan bayi (0-12 bulan) di dusun Getek I Desa Pantai Cermin Kec. Tanjung Pura Kab. Langkat tahun 2021. *Jurnal Institut Hukum Sumberdaya Alam (IHSA Institute)* 15 (1):8-15.
- Depkes RI, 2009. Profil Kesehatan Indonesia 2008. <http://www.depkes.go.id>. 04 Februari 2023 (15.30).
- Dewi, Fifiann Nanny.2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eveline & Djamaludin N. 2010. *Panduan Pintar Merawat Bayi & Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Farida, dkk. 2018. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Frekuensi dan Durasi Menyusu Pada Bayi Usia 1 –3 Bulan. Prodi Kebidanan Karawang, Poltekkes Kemenkes Bandung: *Jurnal Kebidanan*, Vol. 7, No. 1.
- Gultom DY. 2015. Efektifitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Imelda Medan. Medan: *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 01, No. 1.
- Gusti, N. W. Pratiwi, A. dan Sulfie, U. 2023. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Bayi Usia 1-3 Bulan Di Rs. Pkt Bontang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Bpi* 7 (1): 81-92.
- Griya Sehat Indonesia. *Baby Spa Training Baby Massage, Baby swim, and Baby Gym Best Business Opportunity*.
- Harahap, N. R. 2019. Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Prima* 13 (2): 99-107.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2009 Tentang *Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Latief, H. H. ABD. 2017. *Studi Hubungan Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Rskia Ummi Khasanah Yogyakarta Tahun 2016*. Skripsi. Program Studi D-IV Kebidanan Politeknik Kesehatan. Yogyakarta.
- Marni, 2019. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi. *Jurnal Kebidanan Indonesia* 10 (1): 12-18.

- Marmi dan Rahardjo, K. 2018. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurlatifah dan Mega. 2018. Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. Bandung: *Jurnal Bidan*, Volume 4, No, 02.
- Noviyanti SR, I. 2017. Studi Perbandingan Kualitas Tidur Bayi Antara Bayi Yang Dilakukan Pijat (Baby Massage) Dan Bayi Yang Tidak Dilakukan Pijat (Baby Massage). *Skripsi*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah. Malang.
- Rizqitha, Boediarsih, Siti Fauziyati. 2022. Pengaruh Pijat Bayi Diiringi Murrotal Terhadap Berat Badan Bayi Usia 2-4 Bulan Di Puskesmas Jatinegara. *Jurnal Indonesian Health Issue* 1 (2): 199-206.
- Safitri, I. R. dan Pipana, D. 2020. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sukatani Purwakarta. *Jurnal Kesehatan Pertiwi Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada* 2 (B): 43-48.
- Setiawandari. 2019. *Modul Stimulasi Pijat Bayi dan Balita*. Adi Buana University Press. Surabaya.
- Sembiring, Julina. 2017. *Buku Ajar Neonatus, Bayi, Balita, Anak Pra Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Subakti, Y. & Deri, R.A. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi & Balita*. Jakarta: Wahyu Media.
- Sudiarti, P. E. Ariesta, M. dan ZR, Z. 2022. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Anak Usia 0-12 Bulan Di Desa Ridan Permai Tahun 2021. *Jurnal Ners* 6 (1):61 – 66.
- Sugiarti, Rosi Kurnia. 2016. Pengaruh Frekuensi Pijat Bayi Terhadap Pertumbuhan (Berat Badan) Bayi Usia 1-3 Bulan Di Desa Karang Sari Dan Purbadana. Stikes Harapan Bangsa Purwokerto: *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, Vol. 7, No. 01.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulung dan Gayatri. 2015. *Efektivitas Massage Baby Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Usia 3 -4 Bulan Di BPS BUNDA Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi Tahun 2014*. Stikes Fort De Kock Bukittinggi; Menara Ilmu, Vol. IX, Jilid 2, No. 57.
- Susila, I. 2017. Pengaruh Teknik Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 0-7 Bulan Di Bps Ny. Aida Hartatik Desa Dlanggu Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. *Jurnal Midpro* 9 (2): 20-29.
- Suwardini, Felicia. 2013. *Jurus Sakti Menguasai Pijat Bayi*. Jakarta: Penerbit HB.

